BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan zaman seiring dengan meningkatnya kompleksitas kehidupan manusia. Tuntutan terhadap sumber daya manusia yang kompetitif dalam persaingan global tidak dapat dihindari lagi. Selain itu, perubahan juga terjadi begitu cepat. Untuk menghadapi keadaan tersebut, diperlukan kemampuan dalam hal memperoleh, mengelola, memanfaatkan, dan mengembangkan segala potensi yang ada demi dapat bertahan dan bersaing pada keadaan yang selalu berubah dan penuh kompetisi. Satu-satunya cara untuk memenuhi tuntutan adalah dengan pendidikan.

Dalam arti luas pendidikan diartikan sebagai segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.[1] Sedangkan dalam arti sempit pendidikan diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pada pasal 31 ayat 1 UUD 1945 berbunyi: “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Artinya pendidikan itu adalah hak mutlak untuk setiap warga usia dini, usia sekolah, remaja dan orang tua, hak untuk mengenyam pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi, sesuai dengan sebagian uraian pembukaan UUD 45 alinea ke 4 yakni memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

[1]Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar* Pendidikan *pada Umumnya dan* Pendidikan *di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.3

Makna pendidikan juga tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 Ayat 1 sebagai berikut.

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2]

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia yang termaktub dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* yang menyebutkan bahwa:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Era globalisasi merupakan era perubahan dalam berbagai bidang kehidupan. Hal ini berarti bahwa masyarakat Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia haruslah mampu bersaing di setiap aspek kehidupan tidak saja dibutuhkan keunggulan komparatif tetapi juga keunggulan kompetitif. Kemajuan teknologi dan informasi dewasa ini telah mempengaruhi berbagai bidang, termasuk pendidikan. Firman Allah Swt dalam Q.S Al-Mujadalah/58: 11.

... يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Ayat di atas menjelaskan bahwa jika seseorang yang menuntut ilmu, bukan hanya ilmu agama tetapi juga ilmu yang bermanfaat dan menyebarkannya maka Allah akan melapangkan segala sesuatunya dalam kehidupan. Allah

[2]Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem* Pendidikan *Nasional (SISDIKNAS) dengan Penjelasannya",* (Bandung: Cipta Umbara, 2003), hlm.3

memberikan penghargaan terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yaitu meninggikan derajat mereka.[3]

Permasalahan pendidikan di Indonesia telah ditulis dan direkam secara baik di buku Rencana Strategis (RENSTRA) Pendidikan Nasional, seperti yang dimuat KEPMENDIKNAS Nomor 32 Tahun 2005 tentang RENSTRA. Dari banyaknya masalah pendidikan di Indonesia sekarang ini, dapat digolongkan tiga masalah besar, yaitu masalah yang berkaitan dengan (1) pemerataan dan akses pendidikan, (2) mutu relevansi dan daya saing lulusan, dan (3) tata kelola atau *governance*, akuntabilitas dan citra publik terhadap pendidikan.[4]

Dalam perkembangannya hampir separuh dari sekitar 3.900 lembaga pendidikan tinggi di Amerika Serikat menyelenggarakan sejenis pendidikan jarak jauh. Latar belakang diadakannya adalah bagi orang yang setiap harinya bekerja dengan memiliki waktu kerja yang padat, bertempat tinggal dan bekerja jauh dari lembaga pendidikan akan sangat merasakan berapa banyak *opportunity cost* yang hilang jika harus mengikuti pembelajaran atau perkuliahan secara konvensional pada lembaga pendidikan tersebut karena menyediakan waktu beberapa jam setiap harinya untuk duduk di kelas, menyesuaikan jadwal belajar, praktikum dan semua kegiatan lainnya dengan jam kerjanya. Untuk itu dilakukan berbagai upaya yang mendukung terwujudnya pendidikan dengan mutu dan layanan yang lebih baik dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.[5]

---

[3]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 10*, (Ciputat: Lentera Hati, 2011), hlm. 491

[4]Soekartawi, *Merancang dan Menyelenggarakan E-Learning*, (Yogyakarta: Ardana Media, 2007), hlm. 4

[5]*Ibid.*, hlm. 17

Kualitas dalam pendidikan global secara umum mengacu pada pemeliharaan standar yang konsisten.[6] Peningkatan kualitas SDM sangat tergantung pada kualitas pendidikan di suatu Negara, semakin tinggi kualitas pendidikan akan semakin baik pula SDM yang dihasilkan. Pada Sekolah Menengah Atas (SMA), peningkatan mutu pembelajaran sangat diperlukan, karena ada beberapa sumbangan penting yang dapat dihasilkan dari peningkatan mutu pembelajaran matematika.

Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, interaksi antara pengajar dan pembelajar dapat dilakukan, baik dalam bentuk *real time* (waktu nyata) atau *a real time* (waktu tidak nyata). Interaksi ini sangat mungkin untuk dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran supaya mudah dijangkau pembelajar dalam mendapatkan materi pembelajaran atau informasi-informasi lainnya seperti media komputer dengan internet.[7]

Secara geografis dan sosial ekonomis Indonesia, penerapan ini akan menjadi solusi dalam pemerataan pendidikan. Rendahnya Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) di Kalimantan Selatan dinilai akibat akses pendidikan yang belum merata. Alasan untuk meningkatkan APK dan APM memicu Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan akan memprioritaskan beberapa kecamatan untuk segera dibangun SMA dan SMK. [8]

Kepala Dinas Pendidikan Kalimantan Selatan, mengungkapkan bahwa pada tahun anggaran 2014 pemerintah pusat atau Kemendikbud memberikan jatah

---

[6]Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 15

[7]*Ibid.*, hlm. 16-17

[8]Jejak Rekam, *Ironis, Ada 150 Kecamatan di Kalsel Belum Miliki SMA*, http://jejakrekam.com/2017/04/22/ironis-ada-150-kecamatan-di-kalsel-belum-miliki-sma/ di akses di Banjar, 31 Oktober 2017

rintisan SMA Terbuka pada enam provinsi (kabupaten/kota) di Indonesia, yaitu Provinsi Jambi, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Selatan, dan Provinsi Papua Barat.[9] Dari catatan Kemendikbud dan menurut Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar, Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA masih dibawah 70 persen kemudian untuk capaian indikator kinerja APM tingkat SMP, MTs, SMPLB masih berada di 62,58 persen.[10]

Berdasarkan hal diatas Kabupaten Banjar mendapatkan jatah rintisan untuk SMA Terbuka dengan sekolah induk berada di SMA Negeri 1 Gambut sebagai pusat sumber belajar. Dapat disimpulkan bahwa sekolah yang menjadi sasaran lokasi rintisan SMP dan SMA Terbuka, antara lain ialah kabupaten/kota yang memiliki Angka Partisipasi Kasar (APK) maupun Angka Partisipasi Murni (APM) yang masih kurang dari 70 persen.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa pendidikan jarak jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari guru dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi/pembelajaran.[11]

Menurut Dirjen Pendidikan Menengah (Dikmen) Kemendikbud, bahwa SMA Terbuka berguna untuk meningkatkan akses pendidikan bagi warga belajar

---

[9]Antara News, *APK SMA Kalsel Meningkat*, http://m.antarakalsel.com/berita/17778/apk-sma-kalsel-meningkat, di akses di Banjar, 31 Oktober 2017

[10]Kanal Kalimantan, *62,58 Persen, Itu Angka Partisipasi Murni Jenjang SMP di Kabupaten Banjar 2017*, https://www.kanalkalimantan.com/6258-persen-itu-angka-partisipasi-murni-jenjang-smp-di-kabupaten-banjar-2017/, di akses di Banjar, 19 Juni 2018

[11]Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah", (Jakarta: 2014), hlm.3

dan menyukseskan pendidikan menengah universal (PMU). SMA Terbuka merupakan pendidikan layanan khusus pada jalur formal yang diselenggarakan sekolah regular dan menjadi bagian dari sekolah tersebut. Sekolah yang ditunjuk akan melayani dua kelompok peserta didik, yakni peserta didik reguler dan program pendidikan jarak jauh atau *online*.[12]

Pada dasarnya SMA Terbuka adalah jenis lingkup satuan pendidikan formal dari pendidikan jarak jauh dimana pendidikan dilakukan secara tatap muka namun terbatas sehingga penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik dilakukan melalui media dengan menggunakan metode belajar mandiri. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, melainkan belajar dengan tanggung jawab sendiri.

Sejalan dengan hal diatas, peneliti mencoba menggali informasi dengan mendatangi SMA tempat peneliti mengenyam pendidikan terakhir di bangku SMA yakni SMAN 1 Gambut. Berdasarkan wawancara dan informasi dengan salah satu guru mata pelajaran matematika yang mengajar di kelas X diketahui bahwa benar SMAN 1 Gambut merupakan sekolah yang ditunjuk sebagai SMA Terbuka di Kalimantan Selatan. Beliau mengatakan terkait pembelajaran matematika di SMA Terbuka sedikit berbeda dengan pembelajaran matematika di SMA Reguler. Perbedaan yang jelas terlihat yakni dalam hal penyampaian materi pelajaran yakni jika pada SMA Reguler umumnya pembelajaran dilaksanakan setiap hari, namun pada SMA Terbuka lebih dominan pada pembelajaran *online*. Rata-rata mereka yang bersekolah di SMA Terbuka adalah mereka yang

[12]Sindo News, *Pemerintah Buka SMA Terbuka di 5 Provinsi*, https://nasional.sindonews.com/read/845179/15/pemerintah-buka-sma-terbuka-di-5-provinsi-1395065873, di akses di Banjar, 31 Oktober 2017

terkendala dalam hal ekonomis, geografis, waktu, sosial dan budaya.[13] Sesuai dengan tujuan pendidikan jarak jauh juga bahwa jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan, serta meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan dasar dan menengah.[14]

Berbeda dengan pembelajaran konvensional di sekolah, sistem pembelajaran di SMA Terbuka menggunakan pembelajaran berbasis Informasi Teknologi (IT). Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah melalui internet. Internet merupakan perpaduan antara teknologi komputer audio visual, teknologi komunikasi dan teknologi pembelajaran itu sendiri. Sifatnya sudah menyerupai bentuk pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang dapat melayani banyak pengguna pada waktu yang bersamaan dalam kerangka pelaksanaan pembelajaran individual.

Layanan internet yang digunakan pada SMA Terbuka dibuat ke dalam aplikasi pembelajaran yang dinamakan *Learning Management System* (LMS). *Learning Management System* (LMS) adalah aplikasi perangkat lunak untuk kegiatan dalam jaringan, program pembelajaran elektronik (*e-learning program*), dan isi pelatihan. *Learning Management System* (LMS) merupakan sistem untuk mengelola catatan pelatihan dan pendidikan, perangkat lunaknya untuk mendistribusikan program melalui internet dengan fitur untuk kolaborasi secara *online* .[15]

---

[13]Sri Wantini, M.Pd, Guru Matematika SMA Terbuka di SMAN 1 Gambut, Wawancara Pribadi, Banjar, 4 Maret 2018.

[14]Republik Indonesia, "Peraturan MenLteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah", hlm.4

[15]Wikipedia, *Learning Management System*, https://id.wikipedia.org/wiki/Learning_Management_System, di akses di Banjar, 2 Juli 2018

Pembelajaran matematika di sekolah pada umumnya dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran seperti buku paket atau buku pegangan. Sedangkan pada proses pembelajaran di SMA Terbuka pemberian materi matematika dirangkum dalam modul pembelajaran di dalam *Learning Management System* (LMS) yang diakses menggunakan media internet. Untuk latihan-latihan ataupun penugasan melalui *Learning Management System* (LMS) disajikan kedalam kuis seperti *multiple coice* dan adapula tugas yang dikumpulkan pada saat tatap muka berlangsung. Dalam hal ini, tatap muka pembelajaran dilaksanakan dengan rentang waktu dua kali dalam satu bulan sehingga berbeda dengan sekolah biasanya.

Dari pemaparan masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang permasalahan tersebut dengan judul: **"Pelaksanaan Pembelajaran Matematika pada SMA Terbuka di SMAN 1 Gambut Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2018/2019"**

B. Definisi Operasional

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan berasal dari kata "laksana" berarti menjalankan/melaksanakan kewajiban/melaksanakan sesuatu dengan merencanakannya terlebih dahulu.[16] Menurut E. Mulyasa pelaksanaan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.[17] Adapun pelaksanaan dalam penelitian ini adalah suatu tahapan-tahapan dalam

[16]WJS, Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 22

[17]E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 21

melaksanakan pembelajaran matematika yang meliputi perencanaan, proses/pelaksanaan, dan juga evaluasi pembelajaran matematika pada SMA Terbuka.

2. Pembelajaran Matematika

Menurut Muhsetyo, pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.[18] Pembelajaran matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses yang diselenggarakan guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar matematika. Meliputi dari perencanaan pembelajaran matematika, proses pelaksanaan pembelajaran matematika, dan evaluasi pembelajaran matematika.

3. SMA Terbuka di SMAN 1 Gambut

SMA Terbuka adalah salah bentuk layanan pendidikan menengah formal yang penyelenggaraan pendidikannya menggunakan sistem belajar mandiri jarak jauh. Sistem belajar jarak jauh menggunakan kombinasi belajar *online* (*daring*) dan belajar tatap muka.[19]

Tempat Kegiatan Belajar yang selanjutnya disebut TKB adalah bagian dari satuan pendidikan berupa tempat atau ruang yang representatif untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran.[20]

---

[18]Gatot Muhsetyo, dkk, *Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 26

[19]Nandang Hidayat, *SMA Terbuka dengan Sistem Pembelajaran Mandiri Jarak Jauh*, http://mr-nandang.blogspot.com/2014/05/sma-terbuka-dengan-sistem-pembelajaran.html, di akses di Banjar, 19 Juni 2018

[20]Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah", (Jakarta: 2014), hlm. 4

Untuk tempat kegiatan belajar (TKB) wilayah Kabupaten Banjar dibagi menjadi 5 tempat yakni berada di SMAN 1 Gambut (Kecamatan Gambut), SMAN 1 Sungai Tabuk (Kecamatan Sungai Tabuk), SMPN 2 Martapura (Kota Martapura), SMPN 2 Astambul (Kecamatan Astambul) dan SMAN 1 Mataraman (Kecamatan Mataraman).

Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan SMA Terbuka di SMAN 1 Gambut adalah penelitian tentang penyelenggaraan pendidikan sistem belajar jarak jauh yang dilaksanakan dengan mengambil wilayah tempat kegiatan belajar (TKB) di SMAN 1 Gambut. Dengan demikian, SMAN 1 Gambut selain sebagai SMA reguler yang menjadi sekolah induk harus menyelenggarakan pendidikan dengan *dual mode system* (tugas ganda). Artinya, Sekolah Induk SMA Terbuka sekaligus melayani dua kelompok peserta didik yang berbeda, dengan cara belajar yang berbeda.

Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud penelitian di atas adalah suatu tahapan-tahapan dalam melaksanakan pembelajaran matematika yang meliputi perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran matematika serta kendala yang dihadapi dalam SMA Terbuka menggunakan kombinasi belajar online (*daring*) dan belajar tatap muka dengan mengambil tempat kegiatan belajar (TKB) di SMAN 1 Gambut Kabupaten Banjar.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika pada SMA Terbuka di SMAN 1 Gambut Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2018/2019?

2. Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pada SMA Terbuka di SMAN 1 Gambut Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika pada SMA Terbuka di SMAN 1 Gambut Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2018/2019
2. Untuk mendiskripsikan kendala yang dihadapi pada pelaksanaan pembelajaran matematika pada SMA Terbuka di SMAN 1 Gambut Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2018/2019

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti dalam memilih judul diatas, disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Mengingat pentingnya pendidikan guna meningkatkan akses pendidikan dan menyukseskan pendidikan universal.
2. Mengingat pentingnya matematika yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga tidak berbatas usia dalam mempelajarinya.
3. Sepengetahuan penulis, belum ada yang meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran matematika pada SMA Terbuka di SMAN 1 Gambut Kabupaten Banjar khususnya UIN Antasari Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi ilmu pengetahuan dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan khususnya yang berhubungan langsung dengan SMA Terbuka. Secara khusus penelitian ini berusaha merubah paradigma pembelajaran yang lebih mementingkan hasil ke arah pembelajaran yang menunjuk pada proses .

2. Secara Praktis

a. Bagi praktisi pendidikan, penelitian ini bermanfaat sebagai dorongan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam menghadapi era globalisasi serta guna menumbuhkan wawasan berpikir ilmiah terkait pelaksanaan pembelajaran matematika.

b. Bagi peneliti (sendiri) untuk mengembangkan diri dalam usaha berperan serta meningkatkan pembelajaran matematika.

c. Sebagai bahan kajian dalam menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian lebih mendalam terhadap obyek yang sama.

d. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya terkait tentang pembelajaran matematika dan pendidikan jarak jauh. Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai hal tersebut diatas:

1. Varica Zumalia Muis menaruh perhatian penelitiannya di SMP dalam hal pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning* pada bidang studi matematika. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan *e-learning* memberikan kontribusi yang cukup baik dalam peningkatan pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman dalam mengoperasikan portal *e-learning* dan pemberian tugas oleh guru kepada peserta didik.[21]
2. Septiana Dwi Rahmawati dari Universitas Negeri Semarang memaparkan terkait tentang kendala dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh. Dari hasil penelitian dikatakan bahwa dari segi pemahaman antara dosen dan mahasiswa berjalan dengan kondusif. Disebutkan pula bahwa perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran terlaksana dengan baik dan tidak menemui kendala yang begitu berarti.[22]

H. Sistematika penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

---

[21]Varica Zumalia Muis, "Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Berbasis E-Learning", *Naskah Publikasi*, (2012), hlm. 14

[22] Septiana Dwi Rahmawati, "Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang", Skripsi, (Semarang: Digital Library UNNES, 2009), hlm. 115

BAB II Landasan teori yang berisikan tentang pelaksanaan pembelajaran matematika meliputi pengertian matematika, fungsi dan peranan matematika, karakteristik matematika, pembelajaran matematika, pendidikan jarak jauh, SMA Terbuka, dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pada SMA Terbuka.

BAB III Metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian memuat gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisikan simpulan dan saran serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.